

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations New York 2015, menyatakan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi di dunia mengalami kenaikan sejak tahun 1970 hingga tahun 2015 sebesar 8,3%. Di Wilayah ASIA, prevalensi penggunaan kontrasepsi meningkat sebesar 10,6%. Di 45 negara pengguna metode kontrasepsi tahun 2015, pengguna metode kontrasepsi pil digunakan pada 15 negara, suntik pada 10 negara, IUD pada 7 negara dan beberapa Negara menggunakan steril, kondom, dan metode kontrasepsi sederhana yang lain. Untuk kontrasepsi pil banyak digunakan di Negara Iran sebesar 78%, Portugal sebesar 49,9%, Eropa sebesar 21,9% sedangkan penggunaan kontrasepsi suntik banyak digunakan di wilayah ASIA khususnya di Indonesia sebesar 32,6%.¹ Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa kasus hipertensi di dunia terus mengalami peningkatan. Di Negara berkembang penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan pada Negara maju sebesar 35%.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi di Indonesia sebesar 63,22% dan didominasi oleh penggunaan kontrasepsi jenis suntikan (34,3%). Kelompok Kontrasepsi hormonal terdiri dari Kontrasepsi modern jenis susuk, suntikan dan pil sedangkan kelompok non hormonal adalah sterilisasi pria, sterilisasi wanita, spiral/IUD, diafragma dan kondom.²

Menurut profil kesehatan 2016, Peserta KB Baru dan KB Aktif menunjukkan pola yang sama dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi. Sebagian besar Peserta KB Baru maupun Peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi.

Kontrasepsi hormonal yang mengandung kombinasi hormone estrogen (*estradiol*) dan progesterone (*norgestrel*) akan menyebabkan terjadinya peningkatan tekanan darah yang dihubungkan dengan hipertropi jantung dan peningkatan respon presor *angiotensin II* dengan melibatkan jalur RAS (*Renin Angiotensis System*).^{3,4} Penelitian lain juga menyatakan bahwa mekanisme kontrasepsi oral dalam menginduksi hipertensi disebabkan oleh retensi natrium dan air serta meningkatkan aktivitas renin.⁵ Pada kondisi fisiologis, RAS berperan penting sebagai pengaturan volume sirkulasi, tekanan darah dan elektrolit. *Angiotensis II* bekerja pada otot polos pembuluh darah, tak dan korteks adrenal, dimana *angiotensis II* dapat meningkatkan tekanan darah. Overaktivitis dari RAS bisa diakibatkan oleh produksi *angiotensinogen* yang meningkat, dimana produksi *angiotensinogen* dapat dirangsang oleh kontrasepsi yang mengandung estrogen. Peningkatan konsentrasi *angiotensinogen* tersebut diduga memiliki kontribusi pada terjadinya hipertensi.⁶

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8%. Data menunjukkan jumlah wanita lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan laki-laki. Jumlah penderita hipertensi pada wanita 346.799

sedangkan laki-laki berjumlah 319.121.² Sementara itu data Survey Indikator Kesehatan Nasional (SIRKESNAS) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4%.⁷

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di provinsi DIY dari hasil wawancara sebesar 12,8% sedangkan dari hasil pengukuran sebesar 25,7%. Prevalensi hipertensi di DIY menurut Riskesdas 2016 adalah 35,8% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (31,7%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-5 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Laporan STP Puskesmas 54 tahun 2015 tercatat kasus hipertensi 26.749 kasus. Sedangkan laporan STP Rumah Sakit Rawat Jalan sebanyak 7.467 kasus.²

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) DIY tahun 2017, mengemukakan bahwa peserta akseptor KB sebesar 60,66% dan didominasi oleh KB hormonal terutama KB suntik. Untuk Kabupaten Sleman Akseptor KB hormonal sebesar 67,44%. Di Wilayah Puskesmas Minggir pada tahun 2017 jumlah akseptor KB Hormonal mencapai 69,89%. Wilayah Kecamatan Minggir memiliki 5 kelurahan yaitu kelurahan Sendang Agung, Sendang Mulyo, Sendang Arum, Sendang Rejo dan Sendang Sari. Menurut data PLKB tahun 2018, sampai bulan November jumlah akseptor KB hormonal terbanyak di kelurahan Sendang Sari sebesar 60,2%. Jenis kontrasepsi yang digunakan

terdiri dari IUD 21,7%, MOW 4,4%, CO 13,6% Implant 1,9%, suntik 52,1%, pil 6,1%. Sedangkan dari data kunjungan Puskesmas Minggir kasus hipertensi pada PUS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama di daerah Kelurahan Sendang Sari. Pada tahun 2017 PUS yang terdaftar menjalani rawat jalan di Puskesmas Minggir dengan kasus hipertensi sebesar 30 orang. Pada tahun 2018, sampai bulan November tercatat jumlah penderita hipertensi pada pasangan usia subur meningkat menjadi 45 orang. Berdasarkan latar belakang masalah peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di Wilayah Kelurahan Sendang Sari pada tahun 2019?

B. Rumusan Masalah

Di Puskesmas Minggir kasus hipertensi pada PUS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama di daerah Kelurahan Sendang Sari. Pada tahun 2017 PUS yang terdaftar menjalani rawat jalan di Puskesmas Minggir dengan kasus hipertensi sebesar 30 orang. Pada tahun 2018, sampai bulan November tercatat jumlah penderita hipertensi pada wanita usia subur meningkat menjadi 45 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor kb di Wilayah Kelurahan Sendang Sari tahun 2019”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di Wilayah Kelurahan Sendang Sari pada tahun 2019

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik akseptor KB di Wilayah Kelurahan Sendang Sari meliputi umur, paritas, status pekerjaan, status pendidikan, lama penggunaan kontrasepsi, dan jenis kontrasepsi yang digunakan.
- b. Diketuainya komparabilitas karakteristik subjek penelitian dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di Wilayah Kelurahan Sendang Sari.
- c. Diketuainya proporsi akseptor KB pada kontrasepsi hormonal dan tidak hormonal terhadap kejadian hipertensi di Wilayah Kelurahan Sendang Sari.
- d. Diketahui keeratan hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB di Wilayah Kelurahan Sendang Sari pada tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah kesehatan wanita dalam kategori PUS sebagai akseptor KB.

2. Ruang lingkup responden

Responden yang diteliti adalah akseptor KB pada PUS yang masuk dalam kategori kontrasepsi hormonal dan tidak hormonal di Wilayah Kelurahan Sendang Sari yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti.

3. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian di Wilayah Kelurahan Sendang Sari.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2018 sampai April tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Desa Sendang Sari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi mengenai akseptor kontrasepsi hormonal dan tidak hormonal yang mengalami hipertensi di Wilayah Kelurahan Sendang Sari.

b. Bidan Desa Sendang Sari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi mengenai kasus hipertensi akibat penggunaan kontrasepsi hormonal, sehingga dalam proses mendampingi wanita untuk memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan wanita serta mempertimbangkan faktor resiko yang dapat ditimbulkan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan pengetahuan mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal yang dikaitkan dengan terjadinya hipertensi pada akseptor KB.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sujono, Tanti dkk (2013) dengan judul *“Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi terhadap Peningkatan Tekanan Darah Wanita di Puskesmas Wonogiri”*. Penelitian ini merupakan penelitian noneksperiment (observasional) dengan desain cross sectional. Cara pengambilan sampel dengan purposive sampling terhadap akseptor KB yang datang ke Puskesmas Wonogiri I dan II untuk melakukan KB. Data diambil dari kartu KB, selain itu juga pemberian koesioner dan wawancara langsung dengan akseptor KB. Data dianalisis berdasarkan rasio prevalensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KB hormonal yang mengandung kombinasi estrogen dan progesterone menyebabkan peningkatan tekanan darah

walaupun masih dalam rentang tekanan darah yang normal (<140 mmhg).⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh cyntia, prycilia dkk (2017) dengan judul "*Hubungan Penggunaan Pil Keluarga Berencana Dengan Hipertensi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sangaji Nyeku Kecamatan Tabaru Kabupaten Halmahera*". Penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur. Pengambilan data dengan menggunakan koesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan pil KB dengan penderita Hipertensi dengan nilai p value = 0.032 dan terdapat hubungan antara lama penggunaan pil KB dengan hipertensi dengan p value = 0.08.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh zahidah, afina dkk (2017) dengan judul "*gambaran faktor-faktor tekanan darah pada akseptor kb hormonal di wilayah kerja puskesmas kedungmundu 2016*". Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 10.129 wanita akseptor KB hormonal dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi paling banyak terjadi pada responden umur dewasa akhir. Proporsi tekanan darah tinggi paling banyak terjadi pada responden yang menggunakan hormonal berupa pil yaitu 47,1%, suntik 25,3% dan implant 25%.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Park, H dkk (2013) dengan judul *“Associations Between Oral Contraceptive Use And Risk Of Hypertension And Prehypertension In A Cross-Sectional Study Of Korean Women”* menggunakan metode cross-sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan stratified, multistage, cluster-sampling dengan alokasi proporsional di registrasi sensus nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan terjadinya hipertensi pada wanita di Korea. Lama penggunaan kontrasepsi oral berhubungan positif dengan meningkatkan tekanan darah ($p < 0.001$).¹¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tendean Bella, dkk (2017) dengan judul *“Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru”*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menggunakan uji statistik chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru.¹²